

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan bahasa simbolis dan praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoretisnya adalah untuk memudahkan berpikir (Johson dan Myklebust dalam Abdurrahman, 2003:252). Matematika diartikan oleh Ruseffendi sebagai bahasa simbol (Heruman, 2007: 1). Sedangkan menurut Lerner dalam Abdurrahman (2003:252) menyatakan bahwa matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kualitas. Oeh karena itu matematika adalah ilmu yang mengkaji benda abstrak dan disusun dengan menggunakan bahasa simbol untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif serta berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan selalu digunakan dalam transaksi perdagangan.

Mengingat betapa pentingnya matematika dalam kehidupan manusia, maka matematika perlu dikenalkan pada anak sedini mungkin. Matematika mempunyai objek berupa fakta, konsep, keterampilan, dan prinsip. Semua objek tersebut harus dipahami secara benar oleh siswa, karena materi tertentu dalam matematika bisa merupakan prasyarat untuk menguasai materi matematika yang lain. Terutama materi bilangan, materi tersebut merupakan materi dasar pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

Bilangan terdiri dari bilangan asli, bilangan cacah, dan bilangan bulat. Bilangan bulat terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan nol, dan bilangan bulat negatif (karso,dkk 2002 : 6.13). Bilangan bulat positif merupakan bilangan asli yang digunakan dalam menghitung anggota sebuah himpunan (Pantur. 1984 :1). Bilangan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, ... disebut bilangan bulat positif (Naispospos. 1983 : 15). Dengan kata lain, bilangan asli itu bilangan yang dimulai dari bilangan 1, 2, 3 dan seterusnya. Kemudian bilangan asli tersebut jika ditambahkan bilangan 0, maka bilangan itu menjadi bilangan bulat non negatif atau disebut juga bilangan cacah. Bilangan bulat negatif merupakan lawan dari bilangan bulat positif. Jadi

himpunan bilangan bulat positif, bilangan nol dan bilangan bulat negatif dinamakan himpunan bilangan bulat. Selanjutnya, tidak hanya sekedar mengetahui himpunan bilangan bulat saja, tetapi juga dikaitkan dengan operasi hitung pada bilangan bulat. Operasi hitung bilangan bulat jenjang SD kelas IV meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Materi penjumlahan bilangan bulat di SD diharapkan dapat dipahami beserta penyelesaiannya. Sehingga setelah peserta didik naik ke kelas V dapat menyelesaikan masalah operasi hitung bilangan bulat dengan lancar dan baik. Ini sangat mendukung pada operasi hitung selanjutnya yaitu operasi hitung perkalian dan pembagian.

Namun kenyataannya, hasil kegiatan belajar penjumlahan bilangan bulat yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN 14 Botumoito Kabupaten Boalemo tergolong masih rendah. Berdasarkan observasi terhadap hasil ulangan harian siswa, diketahui bahwa 13 atau 54,2% dari 24 siswa mempunyai kesulitan mengerjakan operasi penjumlahan bilangan bulat.

Dari data tersebut ternyata selama proses pembelajaran berlangsung nampak siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, siswa merasa bingung apabila menerima soal yang negatif dan positif, serta siswa merasa bosan dalam kelas karena dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran yang lebih menekankan pada kerja kelompok siswa. Menurut Isjoni (2009 : 78) model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Selain itu, dalam model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya

penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Menjumlah Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Botumoito Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari observasi yang dilakukan, diidentifikasi masalah di kelas IV SDN 14 Botumoito Kabupaten Boalemo yaitu kemampuan siswa dalam menjumlah bilangan bulat masih rendah dan penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan *Number Head Together* (NHT) terhadap kemampuan menjumlah bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 14 Botumoto Kabupaten Boalemo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Number Head Together* (NHT) terhadap kemampuan menjumlah bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 14 Botumoto Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dalam pemilihan model pembelajaran, khususnya pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat di SDN 14 Botumoito Kabupaten Boalemo.

1.5.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi siswa

Memperoleh pengalaman suasana belajar baru yang menyenangkan dan berkesan pada pelajaran matematika materi bilangan bulat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

b. Bagi guru

Dapat menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) untuk mengajarkan matematika agar siswa dapat dengan mudah melakukan operasi penjumlahan bilangan bulat.

c. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi bagi perbaikan dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada khususnya dan kemajuan sekolah pada umumnya serta meningkatkan kualitas pembelajaran

d. Bagi peneliti

Dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mata pelajaran matematika khususnya materi bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) serta dapat menambah pengetahuan dan motivasi untuk selalu memiliki kesiapan apabila akan mengajar.